

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat perbaikan dalam kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi guru dan siswa yang sedang belajar.

Mulyasa (2013, hlm. 11) mengungkapkan bahwa, “penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.” Menurut Uno, dkk (2012, hlm. 41) berpendapat bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang diadakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.”

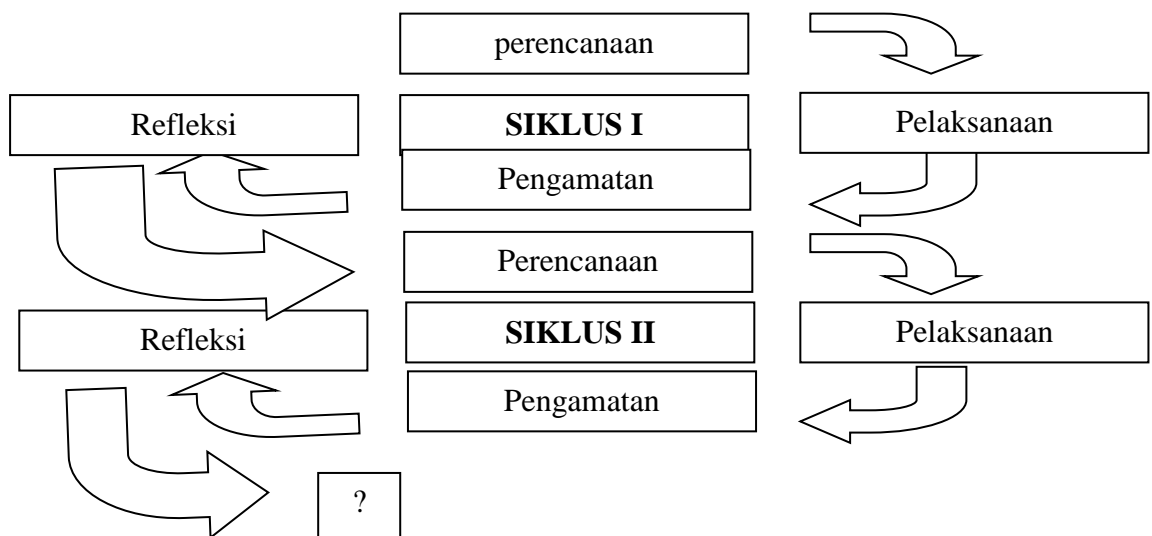
Selanjutnya, Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm 9) menyebutkan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: 1) merencanakan, 2) melaksanakan, dan 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Secara umum, tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, Bory (dalam Ruswandi, dkk, 2017, hlm. 80) mengungkapkan bahwa, ‘tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya sendiri.’

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang menyajikan dan memberikan penjelasan dari perlakuan yang diberikan pada saat proses pembelajaran dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan

tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah kondisi yang ada ke arah kondisi yang diharapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian model Suharsimi Arikunto. Secara detail Suharsimi Arikunto menjelaskan tahap-tahap penelitian yang dilakukannya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap tergambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus Model Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 16)

Tahap-tahap model Suharsimi Arikunto dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti membuat rancangan apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tujuan apa yang akan dicapai dari pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini yaitu pelaksanaan yang merupakan implikasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang harus diingat pada tahap ini peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dibuat dalam rancangan dan harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterikatan antara pelaksanaan dengan perencanaan

perlu diperhatikan dengan cermat dan seksama agar sinkron dengan maksud semula.

c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu mengisi lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya.

d. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap mengevaluasi apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan pada saat peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang akan kembali lagi ke tahap pertama jika belum mencapai apa yang diharapkan. Jadi dalam satu siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Gandamekar yang berada di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 20 orang siswa. Peneliti memilih subjek siswa kelas II di Sekolah Dasar tersebut karena pada saat wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan masalah yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kurang. Hal tersebut ditandai dengan hasil penilaian semester 1 yang masih di bawah KKM 70 adalah 13 siswa atau 65%. Selain itu, metode diskusi dalam pembelajaran kurang efektif. Pertimbangan peneliti mengambil subjek dan objek penelitian tersebut adalah karena kelas tersebut termasuk kelas yang mempunyai permasalahan prestasi belajar, khususnya dalam pemahaman konsep yang cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, karakteristik kelas yang seperti ini diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran lebih baik dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema “Keselamatan di Rumah dan Perjalanan.”

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Lembar Tes Pemahaman Konsep

Lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar, khususnya pemahaman konsep siswa, sesudah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dilakukan dengan pemberian soal-soal yang diberikan setelah perlakuan. Jika soal dijawab benar, maka siswa mendapat skor 4 dan jika jawaban siswa salah, maka siswa mendapat skor 0. Pemberian soal dilakukan sesudah pelaksanaan tindakan kelas dari siklus 1 sampai siklus 3. Adapun aspek pemahaman konsep yang hendak diukur pada tes ini, yaitu kemampuan siswa dapat memberikan contoh terhadap materi yang dibahas, kemampuan siswa dapat mengelompokkan berdasarkan materi yang sudah dipelajari, kemampuan siswa dapat merangkum suatu wacana yang berkaitan dengan materi ajar, kemampuan siswa dapat menyimpulkan aplikasi dari materi yang telah dipelajari, kemampuan siswa yang dapat membandingkan antara materi dengan kehidupan nyatanya, dan kemampuan siswa dapat menjelaskan kembali suatu materi.

#### 3.3.2 Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh data dan informasi langsung yang terjadi di dalam kelas. Arifin (2012, hlm. 153) menyebutkan bahwa, “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Uno, dkk (2012, hlm. 90) menyatakan bahwa, “observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Tujuan utama observasi menurut Arifin (2012, hlm. 153) adalah:

- 1) Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang

sesungguhnya maupun dalam situasi buatan; 2) Untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama pemahaman konsepnya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pra-penelitian dan selama penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada aktivitas siswa yaitu meliputi proses pembelajaran yang dibimbing guru, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung sebagai observer aktivitas siswa, dimana observer tinggal memberi *cecklist* pada lembar observasi jika muncul perilaku yang diharapkan. Berikut ini aspek yang diamati pada kegiatan guru dan siswa pada saat diterapkannya model *Numbered Head Together* (NHT).

### 3.3.2.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi ini digunakan untuk melihat keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Numbered Head Together* (NHT). Berikut tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

#### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan dengan Menerapkan Model *Numbered Head Together* (NHT)

No	Aspek Kemunculan Aktivitas Belajar Siswa
1	Keaktifan siswa dalam bertanya jawab pada proses pembelajaran.
2	Antusias siswa dalam pembentukan dan pembagian nomor kelompok.
3	Kesiapan siswa dalam memperhatikan petunjuk guru pada proses pembelajaran.
4	Memperhatikan penjelasan guru.
5	Bekerja sama dan diskusi kelompok.
6	Mengerjakan LKS dengan teliti dan seksama.
7	Keaktifan siswa ketika siswa ditunjuk nomornya untuk menyampaikan hasil diskusi.

8	Keberanian dalam bertanya yang tidak dipahami/ tidak dimengerti.
9	Memberikan tanggapan dan menyampaikan pendapat secara individu dan kelompok.
10	Berperan aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

**Keterangan score dalam setiap aspek:**

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

### 3.3.2.2 Lembar Observasi Guru

Lembar observasi dipakai sebagai alat untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses penelitian dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT). Lembar observasi tersebut dalam bentuk catatan pengamatan terhadap seluruh aktivitas belajar dan aktualisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Lembar observasi yang digunakan ini adalah berdasarkan langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT) yang dikembangkan menurut Hamdayama (2014, hlm. 176-177) menjadi enam langkah yang akan diuraikan dalam lembar observasi pembelajaran guru saat pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT). Berikut tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Lembar Pembelajaran Guru**  
**Format Pedoman Observasi Pembelajaran Guru**  
**(Observer Guru Kelas)**

No	Aspek Kemunculan Aktivitas Mengajar
1.	<b>Langkah pertama persiapan:</b> Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengajak siswa

	untuk berdoa dan tidak ada yang ribut di dalam kelas.
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan baik.
3.	Melakukan apersepsi.
4.	<b>Langkah kedua pembentukan kelompok:</b> Memastikan siswa sudah mengetahui dengan nomor yang sudah diberikan dengan memanggil nomor 1-5.
5.	<b>Langkah ketiga:</b> Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas.
6.	Menggunakan prasarana pendukung pembelajaran yang sesuai dengan materi.
7.	Mempersilahkan siswa untuk bertanya bagi siswa yang belum paham dengan materi yang sudah dipelajarinya.
8.	<b>Langkah keempat diskusi masalah:</b> Membimbing dan memantau siswa untuk berdiskusi kelompok dengan tertib.
9.	Memberikan waktu pada setiap siswa untuk berfikir bersama dan berdiskusi secara kelompok.
10.	<b>Langkah kelima pemanggilan kelompok:</b> Memanggil satu nomor secara acak dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dengan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
11.	Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
12.	Memberikan tanggapan dan penegasan setiap hasil diskusi.
13	<b>Langkah keenam:</b> Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

**Keterangan score dalam setiap aspek:**

- 4 : Sangat Baik  
3 : Baik  
2 : Cukup

2 : Kurang

### 3.3.2.3 Lembar Observasi Prasarana Pendukung Pembelajaran

Untuk mengetahui prasarana pendukung pembelajaran sebagai prasarana faktor pendukung selama pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) maka dilakukan observasi prasarana pendukung pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar observasi prasarana pendukung pembelajaran dapat dilihat tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3

#### Lembar Observasi Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Prasarana yang digunakan sesuai dengan pembelajaran				
2	Prasarana yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya				
3	Prasarana yang digunakan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran				
4	Tampilan prasarana dapat menarik perhatian siswa				
5	Penggunaan prasarana mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru				
6	Penggunaan prasarana dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada siswa				
7	Guru dan siswa dapat menggunakan prasarana dengan mudah				
<b>Jumlah skor total</b>					



<b>Rata-rata</b>	
<b>Nilai=</b> $\frac{\text{Jumlah skor media pembelajaran}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	

**Keterangan score dalam setiap aspek:**

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

### 3.3.2.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Fokus pada Pemahaman Konsep

Lembar observasi aktivitas siswa ini dirancang dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep yang dirujuk dalam penelitian ini diadaptasi dari beberapa ahli yaitu: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi/ menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Berikut tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

#### Lembar Observasi Aktivitas Siswa Fokus pada Pemahaman Konsep Siswa

No	Indikator Pemahaman Konsep	Skor			
		1	2	3	4
1	Menafsirkan ( <i>interpreting</i> )				
2	Memberikan contoh ( <i>exemplifying</i> )				
3	Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )				
4	Meringkas ( <i>summarizing</i> )				
5	Menarik inferensi/ menyimpulkan ( <i>inferring</i> )				
6	Membandingkan ( <i>comparing</i> )				
7	Menjelaskan ( <i>explaining</i> )				

**Keterangan score dalam setiap aspek:**

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

### **3.3.3 Dokumentasi**

Mulyasa (2013, hlm. 69) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan”. Sedangkan yang dimaksud dokumentasi selama penelitian ini adalah untuk melengkapi data penelitian yang dirasa masih kurang, baik itu dalam bentuk buku catatan, rapor hasil belajar, gambar atau potret, video dan lain sebagainya. Secara khusus, tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menunjang kelengkapan data penelitian sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Dokumentasi berguna data penguat dilaksanakannya suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang sudah terkumpul. Analisis data merupakan langkah penting dalam PTK sebagai keberhasilan suatu penelitian. Setelah memilih pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian, kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dan diolah. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sehingga teknik analisis data yang dilakukan ada dua, yaitu analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif.

Mengolah data dari hasil penelitian dibutuhkan teknik analisis data, baik berupa analisis data kualitatif maupun data kuantitatif. Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 130) menyatakan bahwa “langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah menganalisis data tersebut. Baik data kuantitatif dari tes hasil belajar maupun data kualitatif dari hasil wawancara pengamatan”. Berikut akan dijelaskan mengenai keduanya:

Sugiyono (2015, hlm. 334) menjelaskan bahwa “data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Untuk mengetahui lebih rinci proses pengolahan datanya sebagai berikut:

### 3.4.1 Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif, analisis data untuk hasil tes sebagai berikut:

Perhitungan *Mean* (Rata-rata) Siswa

Perhitungan rata-rata nilai siswa dapat digunakan rumus Setyosari (2013, hlm.14), sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata yang di cari

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

### 3.4.2 Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

Dibawah ini merupakan tabel pedoman penskoran kemampuan pemahaman matematis siswa yang dikemukakan oleh Cai, Lane, dan Jakabscaain (dalam Wahyuni, hlm.18), yang kemudian di adopsi sebagai kemampuan pemahaman konsep belajar siswa, tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

#### *Holistic Scoring Rubics Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa*

Tingkat Pemahaman	Kriteria	Skor
Tidak Paham (TP)	Jika hanya mengulang pertanyaan	0
Miskonsepsi (M)	Jawaban menunjukkan salah paham yang berdasarkan tentang konsep yang dipelajari	1
Miskonsepsi Sebagian (MS)	Jawaban memberi sebagian informasi yang benar tapi menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskan	2
Paham Sebagian (PS)	Jawaban benar dan mengandung paling sedikit satu konsep ilmiah serta tidak mengandung suatu	3

	kesalahan konsep	
Paham Seluruhnya	Jawaban benar dan mengandung seluruh konsep ilmiah	4

Adapun untuk menghitung presentase pemahaman konsep siswa secara individu, dapat dilihat dengan cara perhitungan seperti berikut:

$$\text{Presentase Pemahaman} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengklasifikasikan kualitas kemampuan pemahaman konsep siswa maka data hasil dikelompokkan sebagai berikut tabel 3.6:

Tabel 3.6

#### Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Presentase	Kategori Kemampuan Siswa
$90\% \leq A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% \leq B \leq 90\%$	B (Baik)
$55\% \leq C \leq 75\%$	C (Cukup)
$40\% \leq D \leq 55\%$	D (Kurang)
$0\% \leq E \leq 0\%$	E (Buruk)

#### 3.4.3 Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriterian Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas II di SDN Gandamekar pada pembelajaran sub tema 1 adalah 70. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila siswa tersebut memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung KKM secara klasikal, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{N} \times 100$$

(Lesmana, 2016, hlm. 29)

Keterangan:

D = Presentase ketuntasan belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika jawaban benar  $\geq 70\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. (Depdikbud dalam Lesmana, 2016, hlm. 29).

### 3.4.4 Analisis Data Hasil Observasi

Untuk mengolah data yang bersifat kualitatif yaitu observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Mulai dari langkah-langkah pembelajaran dan penggunaan model/ prasarana pendukung pembelajaran yang nantinya akan dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki pelajaran selanjutnya. Setiap aspek yang diamati menggunakan skala 1-4. Dengan kategori sebagai berikut:

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

(Arikunto, 2013, hlm. 234)

Rata-rata skala 1-4, yaitu

3,00 – 4,00 = Sangat baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,00 – 2,00 = Cukup

(Permatasari, 2016, hlm. 32)

Untuk mengelolah hasil observasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aspek yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

(Permatasari, 2013, hlm. 32)

Untuk menghitung presentase perolehannya dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Lesmana, 2016, hlm. 29)

### 3.4.5 Menghitung Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Menghitung rata-rata=  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{10 \text{ (Aspek aktivitas belajar siswa)}}$

Menghitung persentase=  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{40 \text{ (Skor maksimal)}} \times 100\%$

Viary Syaima Hazna, 2019

**PENERAPAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN TEMA KESELAMATAN DI RUMAH DAN PERJALANAN DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaa.upi.edu

Menghitung rata-rata keseluruhan=  $\frac{\text{Jumlah keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$

Menghitung rata-rata persentase=  $\frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

### 3.4.6 Menghitung Hasil Aktivitas Guru

Menghitung rata-rata=  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{13 \text{ (Aspek aktivitas guru)}}$

Menghitung persentase=  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{52 \text{ (Skor maksimal)}} \times 100\%$

### 3.4.7 Menghitung Hasil Prasarana pendukung pembelajaran

Menghitung rata-rata=  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{7 \text{ (Aspek media pembelajaran)}}$

Menghitung persentase=  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{28 \text{ (Skor maksimal)}} \times 100\%$

### 3.4.8 Menghitung Hasil Pemahaman Konsep Siswa

Menghitung persentase=  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{28 \text{ (Skor maksimal)}} \times 100\%$

Menghitung rata-rata keseluruhan=  $\frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

Menghitung rata-rata persentase=  $\frac{\text{Jumlah keseluruhan persentase}}{\text{Jumlah siswa}}$

Setelah diperoleh persentase mengenai pemahaman konsep, aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan prasarana pendukung pembelajaran dalam menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7

#### Kriteria Skala Nilai

Nilai	Keterangan
81-100%	Sangat Baik
61-81%	Baik
41-60%	Cukup
< - 21%	Kurang

Nana Sudjana (2009, hlm. 103)

Dan dengan rata-rata skala 1-4 dikategorikan sesuai dengan kualifikasi pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7

Nilai	Kategori
3,01 – 4,00	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Baik
1,00 – 2,00	Cukup

Arikunto (2013, hlm. 243)

### 3.5 Isu Etik

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan di Sekolah Dasar” ini tidak dapat menimbulkan dampak negatif secara fisik (sekolah) dan nonfisik (guru dan siswa). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana yang digunakan baik dalam melaksanakan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menimbulkan dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Guru akan menjadikan penelitian yang dilakukan di kelas II ini terlebih untuk dijadikan referensi guna meningkatkan dan memperbaiki pelajaran di Sekolah Dasar serta dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam proses belajar mengajar di kelas.